

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, KEMUDAHAN DAN
RISIKO TERHADAP MINAT BELI MENGGUNAKAN SHOPEE
PAYLATER
(Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas
Tribhuwana Tunggadewi Malang)**

SKRIPSI



Disusun Oleh

Nama : JESIKA

NIM : 2019120112

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi
MALANG**

2023

RINGKASAN

Seiring dengan berkembangnya teknologi, gaya hidup manusia pun ikut mengalami perubahan baik secara langsung maupun secara bertahap. Tingginya perkembangan teknologi merambah berbagai kegiatan baik politik, ekonomi, sosial, dan lain sebagainya. Pada bidang ekonomi atau biasa disebut dunia bisnis, perkembangan teknologi menyebabkan bergesernya sistem pembayaran tunai (konvensional) ke sistem pembayaran digital. Mahasiswa sebagai generasi muda tentunya tidak lepas dari pengaruh perkembangan tersebut. Banyak mahasiswa yang menggunakan teknologi-teknologi terbaru khususnya dalam berbelanja seperti dengan sistem pembayaran di aplikasi Shopee yaitu ShopeePay later.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menilai dampak literasi keuangan, tingkat kemudahan, serta faktor risiko pada minat pembelian dengan menggunakan Shopee Paylater. Metode yang diterapkan adalah pendekatan kuantitatif dengan subjek penelitian berfokus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang. Sampel yang dipilih terdiri dari 100 responden yang diminta untuk mengisi kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan (X1), tingkat kemudahan (X2), dan risiko (X3) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat pembelian dengan Shopee Paylater.

Kata kunci : Literasi keuangan, kemudahan, risiko, minat beli menggunakan shopee paylater

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era Revolusi Industri 4.0, perkembangan teknologi terus mengalami kemajuan yang sangat cepat. Perkembangan teknologi yang sangat pesat tersebut menyebabkan manusia sangat membutuhkan dan bergantung pada teknologi, karena teknologi lebih mempermudah manusia dalam melakukan berbagai aktivitas. Perkembangan teknologi yang sangat pesat dibuktikan dengan munculnya berbagai aplikasi yang didukung oleh gadget canggih dan koneksi internet yang semakin menyeluruh dan cepat. Pada era revolusi industri 4.0 teknologi *cyber* dan teknologi otomatis telah digabungkan, sehingga akan semakin mempermudah manusia untuk mengakses sesuatu dalam situasi dan kondisi apapun.

Seiring dengan berkembangnya teknologi, gaya hidup manusia pun ikut mengalami perubahan baik secara langsung maupun secara bertahap. Jumlah pengguna internet di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. APJII mencatatkan pertumbuhan luar biasa, dengan jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai sekitar 210 juta pada tahun 2022, dibandingkan dengan 175 juta sebelum pandemi. Dari hasil survey yang dilakukan oleh APJII tersebut jelas terlihat bahwa internet sudah hampir 100% diakses oleh masyarakat Indonesia.

Tingginya perkembangan teknologi merambah berbagai kegiatan baik politik, ekonomi, sosial, dan lain sebagainya. Pada bidang ekonomi atau biasa disebut dunia bisnis, perkembangan teknologi menyebabkan bergesernya sistem pembayaran tunai (konvensional) ke sistem pembayaran digital. Seperti yang

terjadi saat ini, fenomena pembayaran secara digital sangat banyak ditemukan, Keajaiban ini dikenal dengan nama Inovasi Moneter atau Fintech. Fintech merupakan perkembangan terkini yang menggabungkan administrasi terkait uang dengan inovasi masa kini, sebagaimana disebut oleh The National Advanced Research Center (NDRC). Fintech mengacu pada sistem keuangan berbasis teknologi, menjadikan produk, administrasi, teknologi atau model perdagangan modern yang berdampak pada kesehatan keuangan, kesehatan sistem keuangan, serta produktivitas, kelancaran, keamanan dan keselamatan dalam sistem pembayaran (Aulia, 2020).

Paylater adalah sebuah sistem pembayaran di mana Anda dapat melakukan pembelian secara mencicil dan melunasi jumlahnya pada tanggal jatuh tempo pinjaman. Artinya, konsumen dapat membeli suatu barang atau produk tanpa melakukan pembayaran terlebih dahulu dan diberikan batas waktu tertentu untuk melakukan pembayaran dengan cara mencicil. Pembayaran dengan sistem *Paylater* telah diterapkan oleh hampir semua platform e-commerce yang beroperasi di Indonesia. E-commerce sendiri bukanlah hal yang asing bagi masyarakat Indonesia, dan perkembangannya telah mengubah beberapa perilaku konsumen, termasuk kebiasaan berbelanja yang sebelumnya dilakukan di pusat perbelanjaan fisik, yang sekarang beralih dinamakan platform online. Salah satu contoh perusahaan e-commerce di Indonesia yang mengadopsi sistem *Paylater* adalah Shopee.

Shopee adalah platform e-commerce yang berbasis di Singapura dan merupakan salah satu dari sedikit perusahaan yang dimiliki oleh Ocean Restricted.

Shopee menyediakan berbagai macam barang dan layanan yang dapat dibeli secara online, termasuk produk pelanggan, gadget, pakaian dan lainnya. Tahap ini juga menawarkan berbagai highlight seperti cicilan online, program pengabdian, dan berbagai kemajuan. Shopee telah berkembang pesat dan menjadi salah satu platform e-commerce paling populer di berbagai negara di Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Didirikan pada tahun 2009 oleh Forrest Li, Shopee awalnya meluncurkannya di Singapura pada tahun 2015, kemudian terus memperluas layanannya ke wilayah Asia. , menghitung Indonesia (Sumber:Wikipedia, 2022).

Bisa dibilang, saat ini Shopee menjadi platform e-commerce yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Pada aplikasi Shopee tersedia berbagai macam produk yang diperjual belikan, sistem pembayarannya pun menyediakan berbagai jenis sistem pembayaran. Salah satunya adalah dengan menggunakan pembayaran menggunakan Shopeepay later.

Pembayaran menggunakan Shopeepay later dapat digunakan setelah pengguna aplikasi melakukan pengaktifan limit pinjaman dengan melengkapi persyaratan-persyaratan yang diminta di aplikasi Shopee. Setelah persyaratan lengkap dan diterima, maka secara otomatis akan muncul limit pinjaman yang dapat digunakan dalam bertransaksi menggunakan sistem pembayaran Shopeepay later. Pembayaran dengan Shopeepay later membuat masyarakat lebih mudah dalam melakukan transaksi karena diberikan waktu untuk melunasi pembayaran baik dengan sistem pembayaran setoran satu kali, tiga kali, maupun enam kali. sistem pembayaran menggunakan Shopeepay Later dapat terpengaruh oleh beberapa faktor. Masalah teknis, faktor ekonomi, dan kebijakan peraturan

pemerintah dapat mempengaruhi kinerja sistem pembayaran ini. Oleh karena itu, penting bagi pihak terkait untuk terus memantau dan mengatasi masalah yang mungkin timbul guna memastikan kelancaran penggunaan Shopeepay Later sebagai metode pembayaran yang aman dan handal.. Kemahiran moneter, seperti yang ditandai oleh Vitt dkk. (2000), mencakup kapasitas untuk menggunakan, menganalisis, mengawasi, dan mengkomunikasikan keadaan terkait uang individu yang berpotensi mempengaruhi kondisi anggaran seseorang. Sementara itu, menurut Ahli Administrasi Keuangan (OJK), pemahaman terkait uang mencakup informasi, bakat, dan keyakinan yang mempengaruhi pola pikir dan perilaku seseorang dalam menentukan pilihan anggaran dan mengelola dananya untuk mencapai kesuksesan. Berdasarkan Kajian Kemahiran dan Pertimbangan Keuangan Nasional (SNLIK) yang dilakukan OJK pada tahun 2019, terlihat bahwa tingkat pemahaman anggaran dan pertimbangan moneter di Indonesia masing-masing berkisar antara 38,03% dan 76,19% (Sikapuangmu.ojk.go.id , 2022).

Pemahaman keuangan sangat erat hubungannya dengan kesejahteraan individu. Pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya masalah pendapatan yang mempengaruhi kesulitan keuangan, tetapi juga kesalahan dalam mengelola keuangan, seperti penggunaan kredit yang tidak bijak atau kurangnya perencanaan keuangan. Literasi keuangan, yang mencakup pemahaman tentang semua aspek keuangan pribadi, bukanlah untuk membuat kehidupan seseorang menjadi lebih sulit atau menghambat kenikmatan hidup,

tetapi sebaliknya, membantu individu atau keluarga dalam memanfaatkan sumber daya keuangan dengan bijak untuk mencapai tujuan pribadi mereka.

Literasi keuangan merupakan penopang yang sangat penting bagi stabilitas keuangan dan ekonomi individu. Tercatat bahwa pada tahun 2020 kepedulian untuk meningkatkan edukasi keuangan public akan meningkat sejalan dengan evolusi keuangan (Lubis,2020 dalam Lia Ayu Nursinta dkk, 2022). Tujuan dari literasi keuangan adalah untuk meningkatkan kemampuan individu dalam berpikir secara kritis dan membuat keputusan yang cerdas dalam upaya mencapai kesejahteraan finansial. Pentingnya perguruan tinggi dalam membentuk literasi keuangan mahasiswa yang dimaksudkan untuk membantu mahasiswa dalam membuat keputusan keuangan saat mereka menangani berbagai masalah terkait keuangan di masa depan. Masalah keuangan yang sering dihadapi mahasiswa adalah belum memiliki penghasilan.

Beberapa mahasiswa masih bergantung pada orang tua. Selain itu sikap boros dari mahasiswa merupakan masalah yang sering dihadapi, dan kehidupan mahasiswa tidak muda. Dimana kebutuhan mahasiswa yang tidaklah sedikit, yang secara otomatis kebutuhan mahasiswa yang semakin beragam, baik dalam kebutuhan dasar maupun kebutuhan gaya hidup.

Dalam era saat ini, terdapat beragam produk keuangan yang tersedia, yang mengharuskan mahasiswa untuk memiliki kecerdasan finansial dan kemampuan manajemen kekayaan pribadi. Mahasiswa fakultas ekonomi telah memperoleh pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, namun berdasarkan hasil survey terhadap mahasiswa yang telah dilakukan terdahulu, terlihat bahwa pengelolaan

keuangan terhadap mahasiswa tersebut masih belum berjalan dengan baik, dan masih sedikit mahasiswa yang dapat melakukannya. Perencanaan dan pengelolaan uang terhadap minat beli kredit dan pengetahuan kredit.

Minat beli konsumen adalah kesediaan konsumen untuk merencanakan pembelian produk yang akan dilakukan konsumen dengan memperhatikan beberapa hal, seperti jumlah unit produk yang dibutuhkan dalam periode tertentu, merek, dan sikap konsumen terhadap konsumsi produk. Minat pembelian menciptakan motivasi yang berkesan bagi konsumen dan pada akhirnya menjadi apa yang mereka pikirkan ketika kebutuhan mereka harus dipenuhi.

Berkaitan dengan minat, dalam penelitian ini minat yang akan diteliti yaitu minat beli mahasiswa dalam menggunakan sistem pembayaran Shopee Pay Later pada aplikasi Shopee. Lebih rinci lagi, peneliti akan mengambil fokus penelitian pada Mahasiswa dari angkatan 2019 sampai dengan angkatan 2022 pada Fakultas Ekonomi Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang. Alasan peneliti yaitu karena Mahasiswa saat ini memiliki kedekatan yang sangat tinggi dengan teknologi digital terutama dalam menggunakan handphone, sehingga banyak mahasiswa di Fakultas Ekonomi yang saat ini aktif menggunakan aplikasi Shopee baik untuk berbelanja maupun untuk berbisnis.

Penelitian ini mungkin merupakan replikasi dari investigasi yang dilakukan oleh Selvy Diana Putri pada tahun 2022. Perbedaan antara investigasi sebelumnya dan investigasi ini terletak pada fokus pengambilannya:

Penelitian sebelumnya berpusat pada siswa yang terdaftar di Tenaga Kerja Keuangan dan Perdagangan, Universitas Bung Hatta, Padang sebagai bahan

penyelidikannya. Padahal dalam pemikiran ini yang menjadi objek penelitiannya adalah siswa-siswi angkatan 2019 dari Staf Keuangan Sekolah Tinggi Tribhuwana Tunggadewi Malang.

Berdasarkan perbedaan tersebut, analis memutuskan pertanyaan tentang judul sebagai berikut:

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Menggunakan Shopeepay Later (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang).

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada konteks yang telah dijelaskan sebelumnya, maka perumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh dari tingkat literasi keuangan terhadap minat pembelian menggunakan Shopee Paylater?
2. Apakah tingkat kemudahan mempengaruhi minat beli dengan menggunakan Shopee Paylater?
3. Apakah tingkat risiko memiliki dampak terhadap minat beli melalui Shopee Paylater?
4. Apakah literasi keuangan, tingkat kemudahan, dan tingkat risiko memiliki pengaruh terhadap minat beli menggunakan Shopee Paylater?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan merujuk kepada pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah diformulasikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menginvestigasi dampak literasi keuangan terhadap minat pembelian melalui Shopee Paylater.
2. Untuk mengevaluasi apakah tingkat kemudahan mempengaruhi minat pembelian dengan Shopee Paylater.
3. Untuk menentukan apakah tingkat risiko memiliki pengaruh pada minat beli menggunakan Shopee Paylater.
4. Untuk mengidentifikasi apakah literasi keuangan, tingkat kemudahan, dan tingkat risiko berpengaruh terhadap minat beli melalui Shopee Paylater.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan mengacu kepada penjelasan mengenai tujuan penelitian yang telah disebutkan, maka hasil dari penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Bagi program studi Manajemen, diharapkan bahwa penelitian ini dapat berkontribusi dalam memperluas basis pengetahuan dan menjadi sumber referensi yang berharga dalam pengembangan penelitian, terutama dalam bidang keuangan yang berkaitan dengan penggunaan pembayaran elektronik melalui Shopee Pay Later pada platform Shopee.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan informasi yang berguna dan meningkatkan pemahaman praktisi di industri pemasaran, terutama mengenai dampak literasi keuangan terhadap penggunaan sistem

pembayaran elektronik, seperti Shopeepay Later, di dalam aplikasi Shopee.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, C. N. 2021. *Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, Dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology (FINTECH)(Studi Pada Masyarakat Kota Medan)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. 2022. Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980.
- Anderson, C., Kent, J., Lyter, D. M., Siegenthaler, J. K., & Ward, J. (2000). Personal finance and the rush to competence: Financial literacy education in the US. *Journal of family and consumer sciences*, 107(2), 1-18.
- Tania, A. E., Hermawan, H., & Izzuddin, A. 2022. Pengaruh Lokasi dan Harga Terhadap Minat Beli Konsumen. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik*, 9(1), 75-84.
- Aulia, Z., & Ridho, E. 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Mengajukan Kredit di Financial Technology (Fintech). *Jurnal Investasi Islam*, 5(2), 135-152
- Cho, J., & Lee, J. 2006. An integrated model of risk and risk-reducing strategies. *Journal of business research*, 59(1), 112-120.
- Davis, F. D. 1989. Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS quarterly*, 319-340.
- Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23 (Edisi 8). *Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 96.
- Gudmunson, C. G., Ray, S. K., & Xiao, J. J. 2016. Financial socialization. *Handbook of consumer finance research*, 61-72.
- Hurlock, E. B. 2016. *Child Development*, Japan.
- Jugiyanto, H. M. 2008. Sistem Informasi Keperilakuan (Edisi Revisi). *Andi Offset, Yogyakarta*.
- Lestari, E., Setyawati, Y., & Sarjo, S. 2022. Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Personal Finance Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang. *Referensi: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 10(1), 71-76.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. 2007. Baby boomer retirement security: The roles of planning, financial literacy, and housing wealth. *Journal of monetary Economics*, 54(1), 205-224.

- Keuangan, O. J. 2019. Hasil survei literasi dan inklusi keuangan nasional meningkat. *Retrieved Februari, 21(2019)*, 16.
- Manurung, J., & Manurung, A. H. 2009. Ekonomi keuangan dan Kebijakan moneter. *Jakarta: Salemba Empat*, 884.
- Mudrikah, A. 2021. Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan terhadap Minat Penggunaan Produk Finansial Teknologi pada Mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara. *ETNIK: Jurnal Ekonomi Dan Teknik, 1(2)*, 57-68.
- Muhibbin, S. 2003. *Psikologi belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Marisa, O. 2020. Persepsi kemudahan penggunaan, efektivitas, dan risiko berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan financial technology. *Jurnal Administrasi Kantor, 8(2)*, 139-152.
- Mudrikah, A. 2021. Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan terhadap Minat Penggunaan Produk Finansial Teknologi pada Mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara. *ETNIK: Jurnal Ekonomi Dan Teknik, 1(2)*, 57-68.
- Pardede, R., & Manurung, R. 2014. *Analisis Jalur (Path Analysis)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- I'tishom, M. F., Martini, S., & Novandari, W. 2020. Pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan, persepsi risiko dan persepsi harga terhadap sikap serta keputusan konsumen untuk menggunakan Go-Pay. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi, 22(4)*, 514-532.
- Putri, S. E., Safitri, H., & Hariyanto, D. 2023. Pengaruh literasi keuangan dan technology acceptance model terhadap minat menggunakan paylater pada mahasiswa. *INOVASI, 19(1)*, 64-72.
- Putri, S. D., & Mulatsih, L. S. 2022. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Menggunakan Fintech Payment (Paylater) Pada Shopee. *Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Economics, Bung Hatta University, 21(2)*, 1-2.
- Rahmatabdaz.2022.*Shopee*.Wikipedia.id.m.wikipedia.org/wiki/Istimewa: History/shopee.
- Sari, R. 2021. Pengaruh Penggunaan Paylater TERHADAP perilaku impulse buying pengguna e-commerce di Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi, 7(1)*, 44-57.
- Sugiyono, D. 2013. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Unaradjan, D. D. 2019. *Metode penelitian kuantitatif*. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta.

Wicaksono, E. D. 2015. Pengaruh Financial Literacy Terhadap Perilaku Pembayaran Kartu Kredit Pada Karyawan di Surabaya. *Finesta*, 3(1), 85-90.